

PELATIHAN MEDIA GAMBAR DALAM MENULIS TEKS NARASI DI SDN 50 KOTA BENGKULU

Shara Umi Anggraini^{1*}, Nazar², Ira Yuniati¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: shara.bkl8754@gmail.com

Naskah diterima: 15-11-2024, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8028>

Abstrak - Sebagai negara dengan keberagaman budaya dan bahasa, Indonesia memiliki bahasa kesatuan yang berperan penting sebagai identitas nasional, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi utama, terutama bagi warga negara yang berasal dari berbagai daerah dengan bahasa yang berbeda. Untuk mendukung kelancaran komunikasi antarwarga negara, penting untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelatihan ini, penulis fokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks narasi menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Tujuan pelatihan ini adalah agar siswa dapat menulis teks narasi dengan baik dan benar. Agar kegiatan menulis menjadi lebih menarik, penulis menerapkan metode yang berbeda dengan memanfaatkan gambar sebagai sumber ide untuk menulis narasi. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menulis teks narasi dengan baik, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat. Namun, hal ini tidak menghalangi siswa untuk menghasilkan teks narasi yang jelas dan terstruktur.

Kata kunci: teks narasi, media gambar, kerampilan menulis

LATAR BELAKANG

Dalam kurikulum 2013, di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pelajaran Bahasa Indonesia memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan menulis teks, baik itu dalam bidang sastra maupun nonsastra. Kurikulum ini lebih difokuskan pada kemampuan menulis, mengesampingkan pentingnya keterampilan bahasa lain seperti mendengarkan, membaca, dan berbicara. Menulis adalah salah satu kegiatan yang paling kompleks dalam hal keterampilan. Ini bisa menjadi tantangan yang beragam bagi siswa yang belum benar-benar mahir dalam hal mendengarkan, membaca, dan berbicara (Khairunnisa et al., 2020).

Pada tingkat SD, pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Dalma (dalam Renza et al., 2022) menulis merupakan suatu cara untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan emosi melalui tulisan yang memiliki makna. Saat ini, menulis

memiliki peran yang sangat penting karena komunikasi kita sekarang lebih banyak dilakukan melalui tulisan dapat diakses kepada orang lain. Bagi siswa, keterampilan menulis sangat penting dalam mengembangkan hubungan, meningkatkan pemahaman, serta memecahkan masalah dan merangkai pengalaman dengan lebih baik.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui kemampuan menulis. Menulis tidak hanya sekadar mencoretkan tinta di atas kertas, bahkan sebagai proses merangkai ide menjadi kata-kata yang terungkap dalam tulisan. Menyampaikan ide, pemikiran, dan pengalaman hidup dengan jelas melalui tulisan adalah keahlian yang penting bagi setiap individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan bahasa terakhir yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menulis dianggap sulit karena tidak hanya tentang hasil akhir

tulisan, tetapi juga melibatkan proses pengembangan ide, konsep, imajinasi dan pendapat yang diekspresikan secara tertulis (Alimah & Indihadi, 2022).

Membuat teks narasi melibatkan penyusunan cerita mengenai peristiwa atau kejadian. Teks narasi dikembangkan dengan menggunakan cerita yang menarik agar dapat memikat perhatian pembaca atau peserta didik. Menentukan teknik pengajaran yang tepat untuk setiap fase dalam proses menulis, termasuk pra-menulis, merupakan salah satu tantangan utama bagi penulis (Marliana & Indihadi, 2020).

Berdasarkan hasil menulis teks narasi kelas IVA pada tanggal 27 Agustus 2024 di SDN 50 Bengkulu, bahwa siswa kelas VIA dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih memiliki kemampuan yang rendah. Mereka menghadapi kesulitan dalam berimajinasi untuk menulis karangan, kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan, serta kurang menguasai kosa kata yang dibutuhkan dalam penulisan.

Ketika menulis teks narasi, ada beberapa aspek bahasa yang perlu diperhatikan, seperti (1) elemen kalimat, (2) tata tulis yang rapi, dan (3) kecukupan penggunaan kata-kata. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik diberikan latihan untuk menulis teks-teks yang sederhana. Untuk memulai karya tulis mereka dengan baik, siswa perlu memahami dasar penulisan yang dijelaskan oleh guru mengenai struktur teks. Di samping itu, guru juga memberikan pengajaran mengenai kaidah kebahasaan supaya siswa-siswi bisa membuat teks-teks sederhana yang sesuai dengan jenis tulisan yang ditentukan (Suhartika & Indihadi, 2021).

Teks narasi terbagi menjadi empat bagian yaitu, orientasi, komplikasi, penyelesaian dan koda. Di awal cerita, terdapat sebuah orientasi yang mengungkapkan tokoh-tokohnya, latar belakang mereka, serta jalan ceritanya. Kedua komplikasi ini menjadi elemen penting dalam

menulis teks narasi dapat menggambarkan konflik atau masalah yang muncul pada cerita. Tiga resolusi yang disebutkan adalah komponen utama dalam cerita, menjelaskan bagaimana cerita tersebut diakhiri. Selain itu, koda dalam sebuah cerita adalah menyampaikan pesan-pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Asdar et al., 2019). Menurut Dalman (2014) kemampuan menulis memiliki signifikansi yang besar. Hal ini karena melalui menulis, kita dapat mengungkapkan ide-ide pada bentuk tulisan dengan tujuan tertentu seperti memberikan informasi, meyakinkan orang lain, atau menjadikan bacaan sebagai hiburan. Menurut Tarigan (2013) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang memungkinkan kita berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa perlu bertemu langsung dengan orang lain.

Beberapa pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan teks narasi terdiri dari empat bagian utama, yaitu orientasi, komplikasi, penyelesaian, dan koda. Orientasi memperkenalkan tokoh, latar, dan alur cerita. Komplikasi menggambarkan konflik yang muncul dalam cerita, sementara penyelesaian menunjukkan bagaimana konflik tersebut diselesaikan. Koda menyampaikan pesan moral atau nilai yang terkandung dalam cerita. Menulis memiliki peranan penting karena memungkinkan kita untuk mengungkapkan ide, memberikan informasi, meyakinkan pembaca, atau sekadar menghibur. (Rahmadani et al., 2017).

Menulis teks narasi adalah sebuah keterampilan yang kompleks karena melibatkan dua aspek bahasa, yaitu ejaan dan struktur kalimat. Selain itu, penting juga menjaga kesatuan dan kesejajaran pada tulisan agar dapat dimengerti dengan baik kepada sipembaca. Di sisi lain, komponen yang bukan berupa bahasa mencakup konsep, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman penulis yang memberikan

kedalaman dan kekayaan pada tulisannya. Maksud dari menulis teks narasi adalah untuk mengomunikasikan informasi atau pengetahuan melalui gaya yang indah. Perlu ada alasan yang jelas, baik itu untuk hiburan atau menggambarkan kenyataan. Agar teks narasi menjadi lebih efektif, dapat dilakukan dengan menggambarkan kejadian berdasarkan pengalaman pribadi atau referensi dari buku cerita (Zulaeha et al., 2017). Walau begitu, ada banyak siswa yang menghadapi kesulitan ketika menulis, termasuk sulitnya menyusun kalimat dengan baik, kurangnya penguasaan tata bahasa, dan kosakata yang terbatas. Peserta didik merasa terhambat dalam mengungkapkan ide secara efektif dan menjadi tidak berminat untuk menulis (Cahyani et al., 2021; Salfiyani et al., 2021). Agar dapat menyelesaikan masalah tersebut, perlu ditingkatkan keterampilan menulis mereka.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Menulis teks narasi adalah keterampilan yang melibatkan ejaan, struktur kalimat, dan kesatuan tulisan agar mudah dipahami. Selain itu, konsep, pemikiran, dan pengalaman penulis memberi kedalaman pada cerita. Tujuan utama menulis narasi adalah untuk menyampaikan informasi atau hiburan dengan gaya menarik. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan, seperti menyusun kalimat dan keterbatasan kosakata, yang menghambat kemampuan mereka dalam menulis. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis sangat dibutuhkan (Hendri et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah di atas, kami memutuskan untuk menggunakan judul "Pelatihan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN 9 Mataram." Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam menulis teks narasi selama proses belajar.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN 50 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Raya Kota Bengkulu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Lokasi ini berdekatan dengan pusat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan memilih salah satu kelas, yaitu kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024, pukul 09.00-10.30 WIB.

Pelatihan penulisan teks narasi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih menghadapi kesulitan dalam menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perkenalan mengenai teks narasi.
2. Tahap langkah-langkah menulis teks narasi.
3. Tahap pembagian kelompok diskusi dan penjelasan media gambar.
4. Tahap penulisan teks narasi berdasarkan gambar yang dipilih
5. Tahap diskusi kelompok dan perbaikan hasil tulisan
6. Tahap presentasi hasil tulisan oleh masing-masing kelompok

Pada pelaksanaan pelatihan ini, menggunakan metode media gambar sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses penulisan teks narasi. Metode ini dipilih untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam merancang ide-ide cerita secara lebih terstruktur. Selain itu, penggunaan media gambar diharapkan dapat membuat kegiatan menulis menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelatihan yang berlangsung hanya dalam satu hari, materi disampaikan melalui metode ceramah yang menguraikan teori

tentang teks narasi, tahapan dalam menulis teks narasi, serta pemberian satu contoh teks narasi.

Kegiatan dimulai dengan sesi ice breaking untuk membantu peserta didik kembali berkonsentrasi sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan empat sesi. Sesi pertama berfokus pada materi tentang teks narasi dan teknik penulisannya. Pada sesi kedua, peserta dibagi ke dalam empat kelompok, masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap kelompok memilih objek yang sudah disediakan. Di sesi ketiga, setiap kelompok menulis teks narasi berdasarkan objek yang telah mereka pilih, dengan objek yang berbeda di setiap kelompok. Pada sesi keempat, perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Rincian lebih lanjut tentang kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Pengenalan Teks Narasi

Pada tahap pertama kegiatan, peserta didik dikenalkan dengan definisi teks narasi serta cara penulisannya. Meskipun sebagian besar dari mereka sudah memahami konsep teks narasi, masih ada beberapa yang merasa sedikit bingung mengenai teknik penulisannya.

Masalah ini dapat diselesaikan dengan memberikan penjelasan langsung sekaligus menunjukkan contoh kepada peserta didik. Selain menjelaskan secara lisan, juga diberikan salinan materi dalam format *soft copy* yang berisi ringkasan dan satu contoh teks narasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, materi dijelaskan dengan menggambarkan objek-objek yang ada di sekitar rumah mereka. Sebagai contoh, objek yang digunakan adalah seekor kucing hitam. Misalnya, di sebuah desa kecil, hiduplah seekor kucing hitam bernama Lili. Lili bukanlah kucing dengan bulu tebal atau penampilan yang menggemaskan seperti kucing lainnya. Tubuhnya sedikit kurus dengan bulu hitam yang kadang terlihat kusut, namun ia

memiliki mata yang tajam dan penuh semangat. Meskipun demikian, Lili sangat disayangi oleh pemiliknya, seorang nenek bernama Dina.

Sesi pertama ini berjalan dengan baik, semua peserta didik menyimak dan aktif bertanya hingga membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

2) Pembagian Kelompok & Pemilihan Objek

Sesi kedua adalah sesi yang sangat dinantikan oleh seluruh peserta didik, karena di sesi ini mereka diberi kesempatan untuk berkreasi menulis teks narasi. Pertama, semua siswa dibagi menjadi empat kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Setelah itu, perwakilan dari setiap kelompok memilih objek yang telah disediakan.

Setiap kelompok memilih objek teks narasi yang berbeda. Kelompok pertama menulis teks narasi tentang kura-kura, kelompok kedua tentang kelinci, kelompok ketiga tentang ikan paus, dan kelompok keempat tentang pantai. Setelah menentukan objek, masing-masing kelompok kemudian mendeskripsikan objek tersebut dalam bentuk tulisan.

3) Sesi Diskusi

Kegiatan pelatihan penulisan teks narasi ini menggunakan metode diskusi kelompok untuk mendorong kerja sama antar siswa. Selain itu, diharapkan siswa dapat memahami bahwa menulis bukanlah hal yang sulit, melainkan kegiatan yang menyenangkan, terutama jika dilakukan bersama-sama.

Pada sesi ketiga, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah memahami cara menulis teks narasi, beberapa di antaranya masih kesulitan, karena ini adalah pertama kalinya mereka menulis teks narasi. Namun, mereka tidak menyerah dan terus berusaha hingga akhirnya berhasil memahami cara menggambarkan objek ke dalam tulisan.

4) Mempresentasikan

Pada tahap terakhir, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil tulisan yang telah mereka diskusikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keberanian siswa berbicara di depan teman-temannya, sekaligus memberikan penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan, peserta didik bisa lebih mudah memahami bagaimana cara menulis teks narasi dari objek yang telah disediakan. Selain untuk belajar, metode tersebut dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak jenuh saat pembelajaran.

Adapun setelah melakukan edukasi berupa sosialisasi tentang menulis teks narasi dengan media gambar yang telah disediakan, ada beberapa dokumentasi foto sebagai berikut:



Gambar 1. Siswa Menulis Teks Narasi dengan Objek yang Telah Disediakan



Gambar 2. Mempresentasikan hasil diskusi

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan dan berbagi pengetahuan dengan siswa. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektorat Ketua Panitia LPPM, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan pengabdian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada DPL KKN dan DPL PLP2 yang telah memberikan bantuan dan pendampingan dalam menjalankan pengabdian, serta dalam penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519.
- Asdar, M, A. A., & Talib, J. (2019). *E-Learning Quipper School Dalam Pembelajaran Berbasis Teks*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hendri, M., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Sdn 1 Kediri Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 852–858.

- Khairunnisa, F., Prabumulih-Palembang, J., & Selatan, S. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115.
- Rahmadani, S., Suhartono, S., & Arifin, M. (2017). Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(2), 218–223.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
- Salfiyani, M. N., Darmiany, D., & Musaddat, S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Praya Tengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 158–165.
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulaeha, Z. (2017). PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI KELAS IV SD NEGERI BANGBAYANG 03 KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).